

INOVASI DESAIN BUKU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA KITAB MELALUI PENDEKATAN ABCD DI PONDOK PESANTREN

Muhammad Faisal Agha Farsen¹, Kunti Nadiyah Salma²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca kitab di kalangan santri dengan inovasi desain buku melalui pendekatan ABCD. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya antusiasme sebagian santri dalam membaca kitab, yang salah satunya dipengaruhi oleh tampilan kitab yang padat, monoton, dan kurang ramah pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) merupakan pendekatan penelitian dan pemberdayaan yang berfokus pada penggalian, pemetaan, dan pemanfaatan asset atau potensi yang dimiliki oleh pondok maupun komunitas. Pendekatan ini menekankan pada kekuatan (*strength-based approach*) dari pada kekurangan, sehingga dalam proses penelitian lebih mengutamakan pengembangan sumber daya yang tersedia, partisipasi aktif masyarakat, serta kolaborasi antar anggota komunitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Subjek penelitian ini meliputi santri, ustadz dan pengurus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 juli- 25 Agustus 2025 dan bertempat di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan desain kitab dengan tampilan modern dan menarik, hingga uji keterbacaan dan penerimaan oleh santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kitab yang memanfaatkan tata letak rapi, penggunaan tabel, ilustrasi, dan tipografi yang jelas dapat meningkatkan motivasi santri dalam membaca serta memudahkan pemahaman materi. Dengan demikian, inovasi desain buku terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat budaya literasi kitab di pesantren dan dapat dijadikan strategi alternatif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kitab klasik.

Kata Kunci

Desain, Pesantren, minat baca kitab dan tipografi.

Corresponding Author

Muhammad Faisal Agha Farsen

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; muhammadfaisaall@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran strategis dalam melestarikan keilmuan Islam melalui tradisi membaca kitab kuning (Dhofier, 2019; Madjid, 2019) Kitab kuning, yang merujuk pada literatur klasik Islam berbahasa Arab, telah menjadi fondasi utama dalam transmisi ilmu pengetahuan agama selama berabad-abad. Keberadaannya tidak hanya sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga sebagai identitas kultural yang membedakan



pesantren dari institusi pendidikan lainnya.

Tradisi membaca kitab kuning di pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam yang telah mengakar kuat dalam kultur pesantren. Praktik ini mencerminkan kontinuitas intelektual antara generasi ulama terdahulu dengan para santri masa kini, di mana setiap santri diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan mengamalkan kandungan kitab-kitab tersebut. Melalui metode pembelajaran yang khas seperti sorogan, bandongan, dan musyawarah, kitab kuning menjadi medium utama dalam pembentukan karakter religius dan intelektual santri (Mastuhu, 2019).

Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin modern, berbagai tantangan muncul dalam upaya mempertahankan tradisi literasi kitab kuning. Fenomena menurunnya minat baca santri terhadap kitab kuning menjadi permasalahan serius yang dihadapi banyak pesantren di Indonesia (Rahim & Daradjat, 2020; Sari et al., 2021). Berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi ini, antara lain pengaruh teknologi digital yang menawarkan alternatif sumber belajar yang lebih interaktif, perubahan gaya belajar generasi milenial yang cenderung visual, serta tantangan internal dari kitab kuning itu sendiri (Wahid, 2019).

Salah satu tantangan utama yang ada adalah aspek tampilan dan presentasi kitab kuning yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi pembaca kontemporer. Karakteristik fisik kitab kuning yang umumnya menggunakan teks Arab tanpa harakat, layout yang padat tanpa ruang kosong yang memadai, serta minimnya elemen visual pendukung seperti ilustrasi atau diagram, menjadikan proses membaca terasa berat dan kurang engaging. Kondisi ini diperparah dengan ukuran font yang relatif kecil dan kualitas kertas yang seringkali kurang optimal, sehingga menimbulkan kelelahan visual bagi pembaca.

Permasalahan desain ini bukan hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Ketika santri merasa kesulitan dalam mengakses dan memahami konten kitab kuning karena kendala visual dan presentasi, maka kualitas pemahaman terhadap materi yang dipelajari juga akan terdampak. Padahal, minat baca yang tinggi merupakan prasyarat fundamental dalam mencapai pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut.

Menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat menjembatani antara pelestarian nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada pemanfaatan optimal aset dan potensi yang telah ada dalam komunitas pesantren. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi dan memberdayakan sumber daya internal yang seringkali terabaikan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sustainable dan sesuai dengan konteks lokal.

Metode ABCD dalam penelitian ini digunakan untuk memanfaatkan berbagai aset yang sudah tersedia di lingkungan pesantren, seperti kreativitas dan kemampuan teknis santri, dukungan dan bimbingan para ustaz, ketersediaan fasilitas penerbitan atau percetakan lokal, serta jaringan alumni dan stakeholder pesantren lainnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat lahir inovasi desain kitab kuning yang lebih ramah pembaca (reader-friendly) tanpa mengurangi substansi dan otentisitas kandungan ilmiah yang terdapat di dalamnya.

Konsep desain ulang kitab kuning ini bukan bertujuan untuk mengubah atau memodifikasi konten asli, melainkan fokus pada aspek tampilan visual yang dapat meningkatkan pembacaan dan daya tarik. Beberapa elemen yang dapat dikembangkan antara lain penggunaan tipografi yang lebih mudah dibaca, penambahan ruang kosong (white space), memasukkan elemen visual seperti diagram atau peta konsep untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak, serta penggunaan warna dan layout yang lebih menarik namun tetap mempertahankan kesederhanaan yang mencerminkan nilai-nilai kesantrian.

Penelitian tentang minat baca dan desain buku telah menjadi fokus perhatian berbagai kalangan akademisi. Menurut Dalman (2017), minat baca merupakan keinginan yang kuat untuk membaca yang didorong oleh rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Penelitian Husna dan Sumetri (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi minat baca santri dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk penyediaan fasilitas baca yang menarik.

Dalam konteks desain visual, Aisyah dan Rinjani (2023) mengungkapkan bahwa seni ilustrasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca. Penelitian ini sejalan dengan temuan Idamayanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa desain sampul buku berpengaruh terhadap minat baca pada ruang koleksi anak. Mahendra et al. (2023) juga menegaskan bahwa desain sampul buku memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca di perpustakaan.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek praktis peningkatan minat baca, tetapi juga pada dimensi strategis pelestarian tradisi intelektual Islam. Ketika generasi muda santri dapat kembali tertarik dan antusias dalam membaca kitab kuning, maka keberlanjutan keilmuan Islam akan terjaga, dan pesantren dapat mempertahankan relevansinya sebagai pusat pengembangan intelektual Islam di era modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran desain buku, khususnya kitab dengan tampilan yang menarik dan ramah pembaca, dapat meningkatkan minat baca santri. Dengan menghadirkan desain kitab yang lebih modern, jelas, serta dilengkapi elemen visual seperti tabel, ilustrasi, dan tata letak yang rapi, diharapkan santri merasa lebih mudah memahami isi kitab dan terdorong untuk lebih aktif membaca. Penelitian ini juga bertujuan mengukur perubahan sikap santri terhadap aktivitas membaca kitab, baik dari aspek motivasi, kenyamanan, maupun ketertarikan,

sehingga dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas inovasi desain dalam mendukung tradisi literasi di kalangan santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Asset-Based Community Development (ABCD) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ponorogo pada periode 20 Juli - 25 Agustus 2025. Pendekatan ABCD dipilih karena fokusnya pada penggalan, pemetaan, dan pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas pesantren, dengan menekankan kekuatan (strength-based approach) daripada kekurangan. Tahapan ABCD dimulai dari Discovery (penemuan aset) melalui identifikasi kreativitas santri, kemampuan ustadz, dan fasilitas percetakan lokal yang tersedia, dilanjutkan Dream (impian bersama) dengan merumuskan visi kitab yang lebih menarik dan mudah dibaca bersama seluruh stakeholder pesantren. Tahap Design (perancangan) melibatkan pengembangan desain kitab yang memanfaatkan tipografi yang jelas, tata letak rapi dengan margin luas, serta penambahan elemen visual seperti ilustrasi dan infografis, kemudian ditutup dengan Destiny (implementasi) melalui uji coba kitab berdesain baru dan evaluasi dampaknya terhadap minat baca santri.

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta uji coba desain kitab. Observasi digunakan untuk mengamati proses membaca kitab dan respon santri terhadap desain kitab tradisional maupun desain baru. Wawancara dilakukan kepada santri dan ustadz untuk menggali pengalaman, kebutuhan, serta harapan mereka terhadap tampilan kitab. Dokumentasi berupa foto, catatan, dan materi pembelajaran digunakan sebagai pendukung, sedangkan uji coba desain kitab dilakukan dengan memberikan kitab yang telah didesain ulang agar dapat diukur tingkat keterbacaan dan pengaruhnya terhadap minat baca santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Aset dan Potensi Pesantren (Discovery)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ponorogo, ditemukan berbagai aset dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca kitab di kalangan santri. Aset utama yang teridentifikasi meliputi kreativitas santri dalam bidang desain, komitmen dan dukungan penuh dari para ustadz, serta ketersediaan fasilitas percetakan lokal yang memiliki kapabilitas teknis memadai.

Fasilitas percetakan lokal yang berada di sekitar pesantren memiliki peran strategis dalam

mendukung produksi kitab dengan biaya terjangkau. Percetakan tersebut telah terbiasa dengan pencetakan menggunakan font Arab dan memiliki peralatan yang cukup canggih, termasuk mesin cetak offset 2 warna hitam putih. Kemampuan teknis tim percetakan juga ikut berkontribusi dalam diskusi pengembangan spesifikasi teknis untuk memastikan semua elemen desain dapat diproduksi dengan optimal.

Salah satu kontribusi penting dari tim percetakan adalah pengembangan spesifikasi kertas khusus. Berdasarkan keluhan santri tentang mata yang mudah lelah saat membaca kitab tradisional, percetakan mengusulkan penggunaan kertas berwarna putih dengan tingkat ketebalan tinggi yang dapat mengurangi efek silau namun tetap memberikan kontras optimal untuk kenyamanan membaca.

Pengembangan Visi Bersama (Dream)

Melalui serangkaian diskusi dengan santri, ustadz, dan pengurus pesantren, terumuskan visi bersama untuk menciptakan kitab yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional dan keaslian konten, tetapi juga memiliki tampilan yang lebih menarik dan ramah pembaca. Visi ini menekankan pada pentingnya keseimbangan antara pelestarian tradisi keilmuan Islam dengan adaptasi terhadap kebutuhan generasi santri kontemporer.

Para ustadz menyampaikan harapan agar inovasi desain kitab dapat meningkatkan antusiasme santri dalam mempelajari ilmu agama, sementara santri mengungkapkan keinginan untuk memiliki kitab yang lebih mudah dibaca dan dipahami tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Pengurus pesantren juga mendukung penuh upaya ini sebagai bagian dari strategi modernisasi pembelajaran yang tetap berbasis pada khazanah keilmuan klasik.

Inovasi Desain Kitab yang Dikembangkan

Mendesain sampul yang menarik

Desain sampul buku merupakan elemen pertama yang berperan penting dalam membangun persepsi pembaca terhadap sebuah karya. Sampul bukan sekadar pelindung fisik buku, melainkan media komunikasi visual yang dapat mencerminkan isi, pesan, serta identitas dari penulis maupun penerbit. sampul buku dengan ilustrasi menarik, warna yang lembut, tipografi yang cocok dengan ilustrasi, dan kesan yang simpel Aisyah, I. H., & Rinjani, D. (2023).

Dalam konteks kitab atau literatur pesantren, sampul menjadi pintu masuk awal bagi santri untuk menaruh ketertarikan pada teks yang dihadirkan. Ketika desain sampul dirancang dengan memperhatikan aspek estetika, tipografi, warna, dan simbol-simbol keislaman, hal ini dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan sekaligus membangkitkan minat untuk membuka dan menelaah isi buku lebih

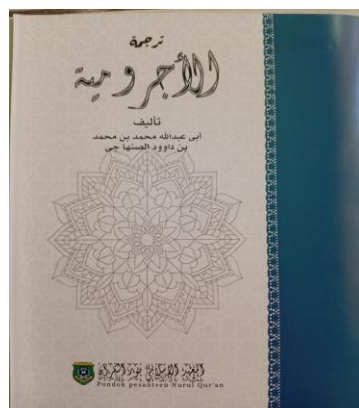
faktor visual pada sampul berpengaruh besar terhadap keputusan awal pembaca. Sampul yang menarik dan komunikatif mampu menjadi media yang efektif, terutama di kalangan pembaca



pemula. Dalam hal ini, kesesuaian antara konten isi dengan representasi visual pada sampul menjadi penting agar pembaca tidak hanya tertarik secara visual, tetapi juga memperoleh gambaran yang tepat tentang isi yang akan mereka pelajari.

Penelitian Mahendra, Azhar, dan Syam (2023) menegaskan bahwa desain sampul buku memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca pengunjung Perpustakaan Deli Serdang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek visual, khususnya sampul yang menarik, mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi awal pembaca sebelum mereka menelusuri isi buku. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian saya mengenai peran desain buku dalam meningkatkan minat baca kitab di kalangan santri

Desain sampul yang baik juga mempertimbangkan aspek fungsionalitas. Tidak hanya sekadar indah dipandang, sampul perlu menampilkan informasi penting seperti judul, nama penulis, penerbit, serta elemen penunjang lain (misalnya ilustrasi, warna, atau pola visual tertentu) yang menegaskan identitas buku tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sampul bukan hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang strategis dalam meningkatkan minat baca, termasuk di kalangan santri yang sedang berupaya mendalami kitab klasik.



Gambar 2. Desain sampul buku

Tipografi yang Lebih Mudah Dibaca

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah memperbaiki sistem huruf agar lebih mudah dibaca oleh santri. Inovasi tipografi yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat. Tipografi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk huruf, angka, tanda baca, dan tidak hanya dilihat sebagai simbol dari suara, namun juga dilihat sebagai bentuk desain (Wijaya, 2004).

Proses ini merupakan hasil kerja sama antara kreativitas santri, bimbingan ustaz, dan kemampuan teknis percetakan. Langkah awalnya diawali dengan penelitian terhadap santri tahun ke dua dan ketiga dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pendapat santri dan ustadz dari tulisan atau font di kitab yang ada. Dari penelitian itu terungkap bahwa sebagian besar santri mengalami kesulitan ketika membaca kitab kuning tradisional. Kesulitan ini terutama muncul karena ukuran huruf Arab yang kecil, spasi yang rapat, serta tanda baca yang kurang jelas.



Gambar 2. Wawancara dengan ustadz

Setelah memilih dari 15 jenis huruf Arab, dipilihlah font Noto Naskh Arabic dengan beberapa penyesuaian, seperti memperlebar jarak antar huruf, menebalkan tanda baca penting, dan mengoptimalkan huruf-huruf yang sering muncul dalam teks. Untuk memudahkan pemahaman, keduanya dihubungkan dengan penomoran yang jelas serta kode warna sederhana.

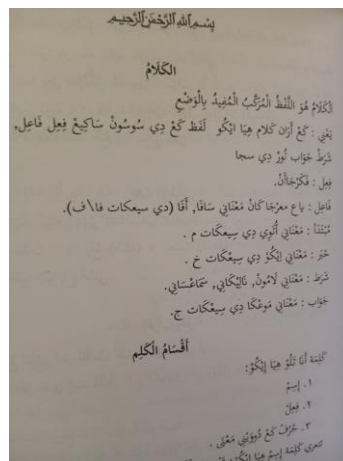
Inovasi berikutnya Adalah Tata letak yang diperbarui, dengan ruang kosong dan margin lebar, memudahkan santri dalam memberi catatan tambahan. Kondisi ini mendukung penelitian Sapri dkk. (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan multimedia di madrasah mampu meningkatkan daya ingat serta keterampilan berpikir siswa. perbaiki tata letak kitab dengan menambahkan margin luas. Perubahan ini dilakukan karena banyak santri merasa kesulitan dengan padatnya teks dalam kitab kuning tradisional. Konsep yang digunakan adalah “ruang bernapas”, yaitu memberikan ruang kosong yang cukup sehingga halaman kitab terlihat lebih lega dan nyaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa desain visual sebuah buku, seperti ilustrasi, tipografi, dan tata letak, memiliki peranan penting dalam membangkitkan ketertarikan pembaca. Penelitian Invensi (2023) menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menyatakan

lebih tertarik pada buku yang memadukan ilustrasi menarik dengan tipografi yang serasi. Hal ini menguatkan bahwa aspek visual bukan hanya ornamen tambahan, melainkan bagian dari strategi untuk meningkatkan minat baca.

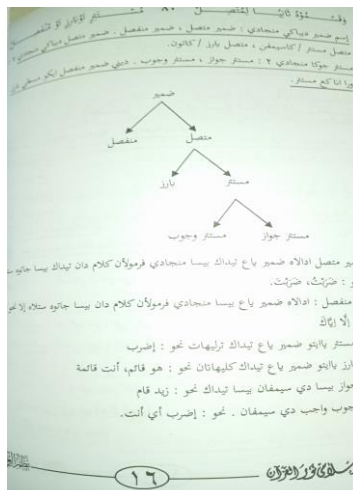
Infografis

Salah satu inovasi adalah Kehadiran infografis berbentuk bagan juga meningkatkan keterbacaan kitab karena menyajikan alur pemahaman secara hierarkis dan jelas. Hal ini menjadikan proses belajar lebih interaktif dan tidak monoton, sekaligus menumbuhkan ketertarikan santri untuk membaca kitab. Dengan demikian, infografis dalam bentuk bagan bukan sekadar elemen estetis, melainkan strategi desain yang efektif untuk memperkuat daya ingat, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan minat baca santri terhadap literatur keislaman.



Gambar 4. Ruang kosong dan margin lebar,

Santri merasa lebih mudah menunjuk bagian penting karena adanya bagan. Beberapa santri mengaku lebih percaya diri menyampaikan pendapat karena bisa langsung merujuk pada halaman tertentu tanpa membutuhkan waktu lama untuk mencarinya. Bahkan, beberapa kelompok belajar mulai mengembangkan metode diskusi sendiri, seperti debat ringan atau bedah teks, yang sebelumnya jarang dilakukan.



Gambar 5. Bagan dalam pembahasan dhomir

Selain itu, kehadiran ilustrasi sederhana dan infografis dianggap memperkaya pemahaman. Santri yang biasanya kesulitan memahami alur hukum fiqih, merasa lebih terbantu ketika melihat penjelasan dalam bentuk bagan atau diagram. Hal ini memicu mereka untuk lebih aktif bertanya dan mencari hubungan antar bab.

Secara keseluruhan, respon santri menunjukkan bahwa inovasi desain kitab tidak hanya meningkatkan kenyamanan membaca, tetapi juga mendorong lahirnya iklim belajar yang lebih partisipatif. Keterlibatan aktif santri, munculnya metode belajar baru, hingga pengakuan dari alumni memperlihatkan bahwa peran desain buku benar-benar memberi kontribusi nyata dalam menumbuhkan minat baca kitab di kalangan santri.

Implementasi dan Evaluasi Dampak (Destiny)

Respons Santri terhadap Inovasi Desain

Implementasi kitab dengan desain baru menghasilkan perubahan signifikan dalam perilaku dan sikap santri terhadap aktivitas membaca. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme santri dalam mengikuti sesi pembelajaran kitab, yang tercermin dari berkurangnya keluhan tentang kelelahan mata dan meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Beberapa kelompok belajar bahkan mulai mengembangkan metode pembelajaran mandiri, seperti debat ringan dan bedah teks, yang sebelumnya jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi desain tidak hanya meningkatkan kenyamanan membaca, tetapi juga mendorong lahirnya iklim belajar yang lebih kreatif dan kolaboratif.

Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Aktif

Kehadiran elemen visual seperti bagan dan ilustrasi sederhana terbukti memperkaya pemahaman santri terhadap materi pembelajaran. Santri melaporkan bahwa mereka merasa lebih

mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap rumit, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti nahwu, sharaf, dan fiqih.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri santri dalam berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Kemudahan dalam mencari referensi dan menunjuk bagian tertentu dalam kitab membuat santri lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, sehingga menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif.3.4.3 Keberlanjutan dan Pengembangan Lebih Lanjut

Keberhasilan implementasi inovasi desain kitab ini juga mendapat pengakuan dari alumni pesantren yang berkunjung. Mereka menyatakan ketertarikan terhadap pendekatan baru ini dan menyarankan agar inovasi serupa dapat diterapkan pada kitab-kitab lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya modernisasi desain kitab memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih luas.

Tim percetakan lokal juga mengekspresikan kesiapannya untuk mendukung produksi kitab dengan desain serupa dalam skala yang lebih besar. Kolaborasi yang terjalin selama proses penelitian ini telah membuktikan bahwa sinergi antara kreativitas komunitas pesantren dengan kapabilitas teknis percetakan lokal dapat menghasilkan solusi inovatif yang berkelanjutan dan ekonomis.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran desain buku, khususnya kitab dengan tampilan yang menarik dan ramah pembaca, dapat meningkatkan minat baca santri. Dengan menghadirkan desain kitab yang lebih modern, jelas, serta dilengkapi elemen visual seperti tabel, ilustrasi, dan tata letak yang rapi, diharapkan santri merasa lebih mudah memahami isi kitab dan terdorong untuk lebih aktif membaca. Penelitian ini juga bertujuan mengukur perubahan sikap santri terhadap aktivitas membaca kitab, baik dari aspek motivasi, kenyamanan, maupun ketertarikan, sehingga dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas inovasi desain dalam mendukung tradisi literasi di kalangan santri. strategi yang signifikan untuk membangun budaya baca yang berkelanjutan di kalangan santri.

REFERENSI

- Aisyah, H., & Rinjani, D. (2023). Pengaruh seni ilustrasi dalam meningkatkan minat baca (Studi desain novel karya Tere Liye). *INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 8(1), 1–13.
- Idamayanti, A., Zulaikha, S. R., Ramayanti, R., & Yusufhin, F. (2024). Pengaruh desain sampul buku terhadap minat baca pada ruang koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 41–54.
- Husna, M., & Sumetri. (2023). Pojok baca: Optimalisasi minat baca santri di Pondok Pesantren MAS Tarbiyah Islamiyyah Candung. *Surau: Journal of Islamic Education*, 1(1), 33–42

- Sapri, et al. (2024). Pembelajaran bahasa Arab di MI berbasis multimedia. Riyadhah: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 223–236.
- Wijaya, S. (2004). Tipografi dalam desain komunikasi visual. Jurnal Desain Grafis Indonesia, 8(3), 112-125.
- Mahendra, D. S., Azhar, A. A., & Syam, A. M. (2023). Pengaruh desain sampul buku terhadap minat baca di Perpustakaan Deli Serdang. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 2(3), 71–80.
- Dhofier, Z. (2019). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. LP3ES.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Raja Grafindo Persada.
- Mastuhu. (2019). Dinamika sistem pendidikan pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren. INIS.
- Rahim, F., & Daradjat, Z. (2020). Minat baca santri terhadap kitab klasik: Analisis faktor internal dan eksternal. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 25(2), 123-140.